

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di negara Indonesia, globalisasi menjadi sebuah istilah yang belakangan ini sering didengungkan mengingat akses yang ditimbulkannya di dalam segenap aspek kehidupan bangsa. Era globalisasi dicirikan salah satunya dengan derasnya pertukaran informasi lintas bangsa melalui berbagai media. Bahasa asing menjadi salah satu media komunikasi yang vital di era ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat penting agar generasi muda Indonesia tidak hanya mampu bertahan tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain di era ini. Salah satu bahasa asing yang mendapat perhatian cukup serius dari pemerintah juga masyarakat secara luas adalah bahasa Inggris. Bahasa asing ini menjadi bahasa yang cukup istimewa, dan salah satu bukti keistimewaannya adalah pemerintah telah sejak lama mewajibkan mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat SLTP. Bahkan dewasa ini bahasa Inggris juga mulai diajarkan di Sekolah Dasar tertentu, sebagai mata pelajaran tambahan. Hal ini tentu jarang dialami oleh bahasa asing lain.

Belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris tentu juga tidak lepas dengan belajar budaya dari penutur bahasa asing tersebut. Bahasa Inggris yang notabene bahasa orang barat yang dianggap berbeda dari budaya orang timur bagi orang-orang tertentu terkadang dianggap tidak baik bagi dunia Pendidikan Islam. Namun apabila kita kaitkan pembelajaran bahasa Inggris dengan hakekat Pendidikan, maka tidak ada yang harus dipertentangkan antara belajar bahasa

dan budaya dari penutur asli bahasa Inggris.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, pengertian, dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup serta untuk mencapai tujuan hidupnya. Usaha itu, terdapat baik dalam masyarakat yang masih berkembang, masyarakat yang sudah maju, maupun yang sangat maju<sup>1</sup>. Dari sini dipahami bahwa pendidikan berfungsi menunjang pembangunan bangsa dalam arti yang luas yaitu menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Menurut Wasty Soemanto<sup>2</sup> bahwa pendidikan pada hakekatnya bukan hanya sekedar merupakan pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia, namun lebih dari itu adalah sebagai upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri atau orang lain demi kesejahteraan hidup, dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan berusaha untuk memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Oleh karena

---

<sup>1</sup> Mappanganro. 1996. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* Cet. I. Ujung Pandang: Yayasan Ahkam.

<sup>2</sup> Wasty Soemanto. 2002. *Sekeluncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

itu, ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam bentuk tersebut<sup>3</sup>. Al-Qur'an berbicara tentang rasio dan kesadaran (Conscience) manusia. Selanjutnya, al-Qur'an juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, dalam mengembangkan dirinya dan mengantarkan dirinya ke jenjang-jenjang kesempurnaan insani sehingga dengan demikian bisa merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat<sup>4</sup>.

Selain itu, al-Qur'an juga sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu. Bukti terkuat mengenai hal ini ialah ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan memberi dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar. Ayat ini juga menekankan bahwa perantaraan kalamullah, Allah swt. mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang belum diketahuinya.

Bahkan Islam lebih jauh menjelaskan, bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Karena kandungan yang ada di dalamnya meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Salah satu aspek dari kekomprensipan al-Qur'an adalah konsep al-Qur'an tentang pendidikan, atau aspek edukatif dalam al-Qur'an. Sebagaimana fakta menyatakan bahwa nama-nama yang telah dikenal yang diberikan pada pesan wahyu, lebih dari sembilan puluh nama kitab dan al-Qur'an. Misalnya ada dua nama yang populer yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan

---

<sup>3</sup> Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan al-Qur'an* Cet. I. Bandung: Mizan.

<sup>4</sup> Najati, M. Usman. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa (al-Qur'an wa Ilmu an-Nafs)*, terj. Ahmad Rafii Usmani Cet. I. Bandung: Pustaka.

pengajaran, yaitu al-Kitab dan al-Qur`an itu sendiri. Secara literal linguistik, al-Kitab berasal dari kata kataba yang berarti menulis dalam arti seluas-luasnya, yaitu mencatat, merekam, mendokumentasikan, mendeskripsikan, menguraikan, dan sebagainya. Sementara al-Qur`an berasal dari kata Qara`ah yang berarti membaca dalam arti mengobservasi, mengklasifikasi, membandingkan, mengukur, menganalisis, menyimpulkan dan sebagainya.

Berbagai pengertian yang dimungkinkan tercakup dari kedua kata tersebut terlihat dengan jelas berkaitan langsung dengan masalah pendidikan, karena dengan membaca dan menulis memungkinkan seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan sebagainya. Demikian pula menulis dan membaca merupakan alat dalam transfer of knowledge (pengalihan atau pemindahan pengetahuan) yang sangat efektif.

Dari ulasan di atas, dimana peneliti mencoba mengaitkan antara pembelajaran bahasa Inggris, budaya penutur bahasa Inggris, pendidikan dan al-Qur`an yang merupakan sumber bagi pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya belajar bahasa itu perlu agar seseorang dapat mempunyai media untuk mencari pengetahuan. Bahasa merupakan media atau alat komunikasi dalam rangka mencari ilmu pengetahuan. Maka tentu belajar bahasa merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Belajar bahasa berarti sekaligus belajar budaya dari pemilik bahasa tersebut. Pendidikan budaya menjadi sama pentingnya dengan mempelajari bahasa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hasan Langgulung yang mengatakan bahwa pendidikan dalam arti luas bermakna merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada

setiap individu dalam suatu komunitas masyarakat/anak didik<sup>5</sup>.

Dalam perkembangan selanjutnya, ekstensifikasi pendidikan tersebut sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat/anak didik. Dari hal tersebut melahirkan dua fungsi suplementer yaitu melahirkan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat/anak didik dan sekaligus sebagai ajang pembaharu. Di sini terlihat adanya dimensi dinamis pendidikan.

Apabila ditelaah lebih jauh, pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional menjadi sangat penting ditanamkan dari awal. Meskipun di kurikulum, mata pelajaran bahasa Inggris diajarkan mulai di SMP, namun banyak Sekolah Dasar yang sudah memberikan mata pelajaran bahasa Inggris pada siswanya. Hal ini dilakukan agar penanaman dasar bahasa Inggris menjadi lebih kuat dan pada akhirnya nanti akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya pada saat SMP nanti.

Siswa SD memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sedikit banyak mempengaruhi suasana pembelajaran di dalam kelas dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Diantara strategi mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak yang bisa dilakukan para guru adalah menggunakan lagu. Lagu merupakan sumber bahasa yang otentik. Hampir tak ada batas waktu dalam menggunakan media lagu untuk mengajar bahasa Inggris, maksudnya para siswa bisa menggunakan lagu sebagai input bahasa sesuka hati mereka, kapan pun mereka mau, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka bisa menyenandungkan lagu ini di mana saja, dan kapan saja mereka

---

<sup>5</sup> Langgulong, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Kebudayaan Islam* Cet. II. Jakarta: Pustaka al-Husna

menghendakinya. Secara alamiah mereka bersentuhan secara cepat dengan bahasa Inggris dan menikmati proses ini.

Salah satu prinsip pembelajaran yang dikemukakan Brown adalah *automaticity*.<sup>6</sup> Menurutnya, faktor yang cenderung menghambat kemunculan *automaticity* ini adalah terlalu berlebihan dalam menganalisa bahasa, berfikir terlalu banyak tentang *forms* (struktur/grammar) dan secara sadar mengingat-ingat aturan bahasa. Dalam hal ini lagu bisa membantu terjadinya *automatic processing of language* dimana siswa mengerjakan sebuah kegiatan belajar tanpa sengaja. Dari sini diharapkan agar melalui media lagu, siswa akan secara tidak sadar telah belajar bahasa dalam lagu tersebut, mulai dari proses mendengarkan, membaca, melafalkan dan menulis.

Kata “lagu” mengacu pada potongan-potongan musik yang berisikan kata-kata, terlebih khusus lagu-lagu populer, seperti yang didengar di radio. Lagu mudah ditemukan di semua tempat, karena lagu ada dalam setiap aspek kehidupan manusia.<sup>7</sup> Namun, orang cenderung berpikir bahwa pengalaman mereka dalam lagu hanyalah dalam saat-saat yang singkat. Dengan kata lain, kekuatan lagu sering diremehkan oleh kebanyakan orang; mereka tidak mengetahui bahwa lagu menyembunyikan yang mengatakan, "dengan beberapa imajinasi, lagu dapat digunakan untuk mengajarkan semua aspek bahasa asing".<sup>8</sup> Lagu dapat menjadi cara yang seru dan menyenangkan dalam persepsi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Nelson-Smith menjelaskan bahwa

---

<sup>6</sup> Brown. (2000). *Teaching by Principles*.

<sup>7</sup> Griffiee, D. T. 1992. *Songs in Action*. Prentice Hall  
Paperback. H. 3.

<sup>8</sup> Claerr, T. A., & Gargan, R. 1984. *The Role of Songs in the Foreign Language Classroom*. OMLTA Journal, 28-32.

persepsi siswa dipengaruhi oleh pengalaman dan harapan mereka.<sup>9</sup> Persepsi yaitu sesuatu yang mereka lihat sebagai realitas bagi mereka dan sesuatu yang mereka yakini akan terjadi, terlepas dari apakah itu benar atau tidak. Selanjutnya, Carr dalam Nelson-Smith (2008) mendefinisikan bahwa persepsi adalah sebagai citra yang tercipta saat tempat dan waktu pikiran merasakan. Persepsi merupakan kesadaran eksternal dari dua objek, yakni pikiran dan ruang mutlak pada saat ini, sehingga sesuatu yang siswa lihat, mengirim pesan ke pikiran mereka bahwa sesuatu yang mereka lihat merupakan kebenaran.

Dengan datangnya era disrupsi, para guru termasuk guru bahasa Inggris telah banyak melakukan terobosan-terobosan digital dalam pembelajarannya. Banyak guru yang akhirnya mau tidak mau mencari cara bagaimana pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu menjadi menarik bagi siswa dan bisa diterima via daring. Berbagai metode mengajar diaplikasikan oleh para guru bahasa Inggris di Indonesia agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini terjadi juga di madrasah dimana peneliti mengajar, yakni MTs.N Brawijaya Mojokerto. Tercatat ada 3 guru bahasa Inggris dengan latar belakang yang beragam. Ada guru A, guru termuda yang masih berumur 30 an dan lulus S-1 dari perguruan tinggi di kota Jombang. Meskipun beliau masih lulusan S-1, namun kemampuan IT nya sangat mumpuni, sehingga cara mengajar bahasa Inggris banyak ditunjang oleh berbagai teknologi pendidikan. Guru selanjutnya adalah Bapak B, seorang guru senior yang berumur 40 an yang merupakan lulusan S-2 Perguruan Tinggi Negeri. Hal ini menggambarkan

---

<sup>9</sup> Nelson-Smith, Kenyetta Q. 2008. *“Learning Styles and Students’ Perception of Teachers’ Attitudes and Its Relation to Truancy among African American Students in Secondary Education.* Unpublished Dissertation.” Louisiana State University.

bahwa beliau adalah guru yang sangat kompeten karena mendapatkan berbagai prestasi di bidangnya. Guru ketiga adalah peneliti sendiri yang berumur 45 an dan sedang menempuh pendidikan S-2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan umur yang sudah lewat setengah baya namun menunjukkan semangat yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya.

Seperti diketahui bahwa materi “song” adalah materi yang wajib disampaikan di setiap semester oleh guru bahasa Inggris. Oleh karena itu peneliti ingin meneiti lebih jauh bagaimana ketiga guru bahasa Inggris di MTs.N Brawijaya Kota Mojokerto ini menyampaikan materi lagu dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan *listening* siswa di kelas bahasa Inggris

Berdasarkan ulasan panjang di atas, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengambil tema tentang deskripsi implementasi penggunaan lagu di kelas bahasa Inggris di MTs.N Brawijaya Kota Mojokerto. Peneliti merancang judul tesis, “PENGUNAAN LAGU DAN MUSIK BERBAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *LISTENING* SISWA KELAS IX MTs.N BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IX MTs. Brawijaya Kota Mojokerto?
2. Apa kelebihan dan kelemahan penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris

untuk meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IX MTs. Brawijaya Kota Mojokerto?

3. Bagaimana hasil penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IX MTs. Brawijaya Kota Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IX MTs. Brawijaya Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kelemahan penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IX MTs. Brawijaya Kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IX MTs. Brawijaya Kota Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa, antara lain:

Bagi siswa, melalui berbagai metode pembelajaran penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris yang telah diimplementasikan di MTs. Brawijaya

Kota Mojokerto, diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan bermuara pada meningkatnya pemahaman terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, utamanya pada ketrampilan mendengar (*listening*).

Bagi guru, diharapkan bisa memberi referensi tambahan mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, *up to date* dan tentunya aplikatif untuk diterapkan di madrasah, baik di daerah perkotaan yang teknologinya lebih lengkap dan di daerah pinggiran.

Bagi pihak sekolah, diharapkan penemuan penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa dan rumpunnya. Pada akhirnya, kebijakan tersebut diharapkan akan bisa meningkatkan output dan outcome MTs. Brawijaya Kota Mojokerto.

Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan referensi guna menunjang penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil aspek-aspek lain dari penelitian sejenis, seperti mengembangkan metode pengajaran melalui penelitian pengembangan yang hasilnya bisa juga diuji cobakan melalui penelitian eksperimen. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil fokus tidak hanya pada ketrampilan mendengar (*listening*), namun juga pada ketrampilan lainnya (*reading, speaking, writing*), tidak hanya fokus pada pelajaran bahasa, namun juga bisa meneliti mata pelajaran lainnya.

## E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dilakukan dikarenakan terbatasnya banyak hal dan tujuan agar penelitian lebih fokus pada satu hal yang spesifik. Batasan penelitian ini dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

Penelitian ini hanya meneliti tentang implementasi penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris di MTs.N Brawijaya Kota Mojokerto. Hal ini disebabkan karena peneliti adalah salah satu pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs.N Brawijaya Kota Mojokerto.

Kaitannya dengan pengajaran Bahasa Inggris, peneliti juga akan mengambil data nilai dan persepsi siswa setelah melakukan pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *listening* mereka.

Penelitian ini akan berlangsung selama 6 bulan atau satu semester saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Tuntutan perkuliahan juga membatasi waktu yang akan digunakan oleh peneliti.

## F. Definisi Kata Kunci

Bertujuan agar tidak terjadi salah persepsi terhadap hal-hal pokok yang akan dibahas pada penelitian ini, maka kiranya peneliti menjabarkan adanya definisi kata kunci.

*Penggunaan lagu dan musik berbahasa Inggris*, adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu dan musik berbahasa Inggris dalam bentuk MP3 maupun video.

*Kemampuan listening*, adalah kemampuan siswa pada ketrampilan mendengar yang merupakan salah satu ketrampilan diantara empat ketrampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ketrampilan bahasa lainnya adalah *reading, speaking* dan *writing*.

*Mata pelajaran bahasa Inggris*, adalah mata pelajaran wajib yang mulai dipelajari di SMP. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang akan tetap ada sampai nanti di bangku kuliah.